



At-Ta'dib

Jurnal Pendidikan Agama Islam

<http://ejurnaltarbiyah.iaiqh.ac.id>



INCREASING INTERPERSONAL INTELLIGENCE IN GROUP B OF NORTH ALMUADZININ BATUKLIANG KINDERGARTEN THROUGH OUTBOUND ACTIVITIES

Zakiatunnupus¹, Wiranda Bayu Aditama², dan Angga Saputra³

¹Institut Agama Islam Qamarul Huda, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

²Institut Agama Islam Qamarul Huda, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

³Institut Agama Islam Qamarul Huda, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

zakiatunnupus780@gmail.com¹, bayuaditamalttk@gmail.com², pgraku@gmail.com³

Abstract

This research aims to implement outbound activities to improve the interpersonal intelligence of group B, Almuadzinin Kindergarten, North Batukliang, Central Lombok Regency, Academic Year 2023/2024. The type of research used is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages of planning, implementation, observation and reflection. Based on the research results, there was an increase through outbound activities, namely the first meeting in prasikus conditions was 4.3%, the research held two meetings in prasikus, in cycle I the increase in interpersonal intelligence increased to 17.3%, in cycle II the increase in interpersonal intelligence increased by 65.2 %. From the implementation of cycle I to cycle II, outbound activities were able to increase interpersonal intelligence.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Outbound Activities

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapatkan (Siti dan Nurul, 2021: 167). Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang di keluarkan oleh *Programme for International Student Assesment* pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah. Melihat realita saat ini, indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik dengan memperbaiki sistem pendidikan anak usia dini (Kurniawati, 2022).

Secara nasional kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang di dalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Undang-Undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2014: 5).

Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah kecerdasan. Manusia memiliki kecerdasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Kecerdasan ini, manusia bisa menguasai dunia dan melangsungkan peradaban. Kecerdasan manusia berkembang sejalan dengan interaksi manusia dengan alamnya. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasannya (Indria, 2020). Potensi kecerdasan dikembangkan sejak dini, pada dasarnya anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa seutuhnya. Hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual. Pendidikan di mulai sejak lahir/usia dini sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mulyasa, 2017: 34).

Anak usia dini disebut juga dengan *The Golde Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Ardiana, 2021). Anak pada usia dini belum mampu berpikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat pancaindranya, peran guru terhadap anak usia dini amat penting, guru adalah orang tua kedua bagi anak dan ia harus dekat dengan mereka, dengan kinerja yang baik akan menjadi perhatian bagi anak sehingga mampu memotivasi agar berbuat lebih baik lagi dalam mempengaruhi perkembangan jiwannya. Pada kenyataannya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun ia memiliki potensi bawaan yang sifatnya laten yang dapat dikembangkan. Perkembangannya ia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan sekitarnya. Sejak dilahirkan ia telah membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses pendidikan (Dacholfany dan Hasanah, 2018: 5).

Pendidikan pada anak usia dini suatu upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengawasan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru berksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak (Noviana, 2014). Setiap anak memiliki *multiple intelligence* seperti yang dikemukakan Gardner kemampuan intelektual pada anak yaitu: kecerdasan verbal-linguistik (cerdas dalam berbahasa), kecerdasan logis-matematis (cerdas matematika), kecerdasan visual-spasial (cerdas mewarnai), kecerdasan musikal (cerdas musik atau lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas dalam memahami diri), kecerdasan naturalistik (cerdas alam) (Nurdiani: 2013).

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*, hal ini menjadi perhatian khususnya bagi orang tua dan guru, dimana orang tua harus mengerti bakat apa yang dimiliki oleh anaknya, agar anak dapat mengembangkan bakat yang di miliknya dengan baik, dan guru harus memperhatikan karakteristik siswa untuk menyusun kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Nurul: 2016). Kecerdasan upaya untuk memfasilitasi kemampuan intelektual anak mengenal menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dalam membantu, mengenal diri, mengendalikan emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, kerja sama, bersaing, menjalin hubungan dengan orang lain. Biasanya berhubungan dengan kecerdasan interpersonal.

Menurut Anik kemampuan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain, berbagi, kemampuan mengenai kognitif, dan hal-hal lain yang sifatnya berhubungan dengan orang lain (Wikan, 2015).

Berdasarkan observasi tanggal 1 september 2022 yang dilakukan penelitian menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal kelompok B TK Almuadzinin Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah: (1) kemampuan interaksi dengan lingkungan terdekat masih minim; (2) menunjukan rasa percaya diri masih terlihat kaku; dan (3) bertanggung jawab masih belum mampu peserta didik dalam menyesuaikan tugasnya. Menurut peneliti kurangnya kematangan

untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual, juga faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Almuadzinin Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, karena selama penelitian melakukan observasi.

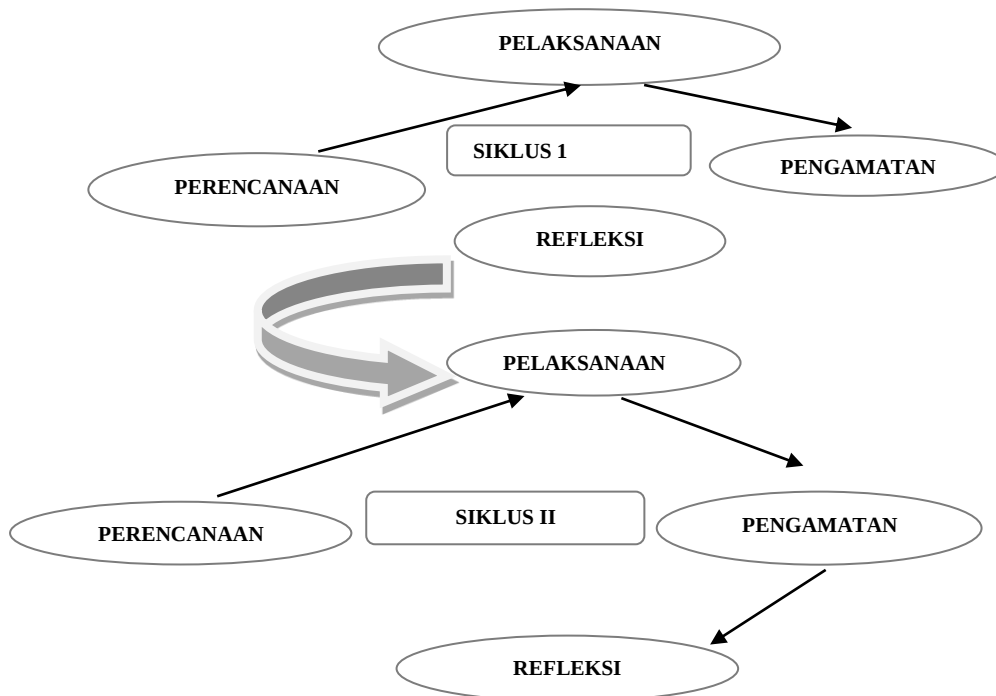
Agar lebih mendalam terkait informasi, penelitian juga melakukan wawancara dengan guru Kelas B TK Almuadzinin terkait observasi yang dilakukan hasil wawancara dengan guru kelas B TK Almuadzinin dalam kegiatan belajar banyak sekali hambatan yang mengganggu terbentuknya kecerdasan interpersonal dari hasil belajar yaitu: (1) anak belum terbiasa mengikuti aturan-aturan yang diberikan; (2) anak belum terbiasa memberi salam; dan (3) anak belum terbiasa mengelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Berdasarkan wawancara tersebut penelitian menemukan solusi-solusi yang dapat dilakukan Kelompok B TK Almuadzinin. Diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran terkait kecerdasan interpersonal anak yaitu: kegiatan bermain peran, kegiatan *outbound*, kegiatan mewarnai, kegiatan menyusun balok dan kegiatan menggambar. Solusi-solusi tersebut penelitian menemukan kegiatan *outbound* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal di kelompok B TK Almuadzinin. Kegiatan *outbound* sangat bermanfaat bagi siswa sebab melalui *outbound* siswa dapat menyegarkan jasmani dan pikiran mereka sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Noviana kelebihan kegiatan *outbound* adalah membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa berkembang sebagai individu yang dapat berfungsi secara menyeluruh, memungkinkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, yaitu mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya melatih siswa untuk mengkonstruksi konsep dari pengalaman-pengalamanya yang menyenangkan, mengembangkan bakat-bakat siswa (Noviana: 2014). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal kelompok B TK Almuadzinin melalui kegiatan *outbound* yang sangat efektif, anak mampu memahami diri dan perasaan mengelola sosial emosional, mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Mampu mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat judul “PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL DI KELOMPOK B TK ALMUADZININ BATUKLIANG UTARA MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND*”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dalam penelitian ini akan dilaksanakan prasiklus dan siklus I dan siklus II masing-masing siklus dengan 2 pertemuan pertama. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Tanggart yang menyatakan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-peraktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan peraktik-peraktik tersebut. Adapun model PTK yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) (Wibawa, 2004: 5). Adapun gambar model dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus PTK



Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan minimal dua siklus, dimana setiap siklus menggunakan 2 kali pertemuan yaitu 2 jam 30 menit adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan peneliti menyusun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tema pekerjaan pertemuan pertama dengan sub tema Penjual, pertemuan kedua sub tema pembel.
- b) Menyiapkan media pembelajaran
- c) Membuat lembaran observasi aktivitas kegiatan menggambar siswa.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Adapun pelaksanaan tindakan tertuang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) materi kecerdasan interpersonal yang disiapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi informasi dan arahan terkait materi yang di pelajari.
- b) Guru memberi arahan kepada anak-anak menengarkan aturan-aturan selama kegiatan dilaksanakan
- c) Guru meminta anak untuk melihat lingkungan sekitar
- d) Guru menanyakan anak apa saja yang di lihat
- e) Guru menjelaskan cara menghargai pendapat seseorang
- f) Guru menjelaskan cara menghargai karya seseorang.

3) Pengamatan (*Observation*)

Alat pengumpulan data dilakukan oleh peneliti mengamati saat berlangsungnya kegiatan kegiatan pengamatan di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari evaluasi anak setelah melakukan tindakan menyusun langkah perbaikan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan, setelah hasil observasi dan analisis maka dilakukan perencanaan berikutnya jika proses pembelajaran belum sesuai mengetahui peningkatan kemampuan anak dan menyimpulkan hasilnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan penelitian dalam siklus II yakni sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tema air, uadar dan api. Pertemuan pertama air dan peretemuan kedua udara, tujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal.
- b) Menyiapkan pembelajaran berupa gambar sumur kerayon, bambu, ember, bola pimpong, air.
- c) Membuat lembar observasi aktivitas kegiatan *outbound*

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Adapun pelaksanaan tindakan yang terencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) materi kecerdasan interpersonal yang disiapkan. Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan arahan kepada anak agar anak dapat memahami kegiatan *outbound* mengalirkan air
- b) Guru meminta anak mendengarkan aturan kegiatan *outbound* permainan mengalirkan air.
- c) Guru meminta anak melihat ciptaan tuhan.

3) Pengamatan (*Observer*)

Alat pengumpulan data di lakukan peneliti pengamatan saat berlangsungnya kegiatan, kegiatan pengamatan di luar kelas. Kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa penilaian evaluasi siswa setelah itu menyusun langkah perbaikan.

4) Refleksi (*Refecting*)

Pada tahapan refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan, setelah hasil observasi dan analisis maka dilakukan perencanaan berikutnya jika proses pembelajaran belum sesuai mengetahui peningkatan kemampuan anak dan menyimpulkan hasilnya.

Adapun jenis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Obervasi

Menurut Marris observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain (Hasyim, 2016).

b. Dokumentasi

Menurut Nilamsari dokumentasi adalah salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam tetodologi penelitiانسosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkupkajian sejarah (Natalia, 2014).

Adapun teknik analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Obervasi dilakukan mengukur kecerdasan interpersonal anak kegiatan *outbound*. Bagaimana peningkatan dari hasil kegiatan *outbound*, tersebut observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung anak kelompok B di TK Almuadzinin, dan pengamatan atau mencatat hasil kegiatan berlangsung.
- b. Dokumentasi yang berupa foto-foto, nama anak subjek peneliti, proses kegiatan berjalan langsung data yang mendukung yang di analisa.

Adapun instrumen pengumpulan data penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kecerdasan interpersonal

Mengamati keterampilan kecerdasan interpersonal pada anak kelas B di TK Almuadzinin dibutuhkan instrumen penilaian untuk kecerdasan interpersonal. Adapun tahapan perkembangan instrumen penilaian untuk mengamati kecerdasa interpersonal peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukan empati kepada orang lain.
- 2) Dikagumi teman-temannya.
- 3) Berhubungan baik dengan teman sebaya begitu juga dengan orang dewasa.
- 4) Menunjukkan berbagai kemampuan dalam mengatur.
- 5) Mampu bekerjasama dengan orang lain.
- 6) Kemampuan memahami orang lain.

Analisis data merupakan salah satu upaya untuk mencari secara sistematis. Semua data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam perkembangan anak dan analisis anak dengan membandingkan indikator meningkatnya kecerdasan interpersonal anak yang akan dicapai. Dalam hal ini, penelitian dapat melihat secara langsung mengkaji mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan, baik secara proses maupun hasil kegiatan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = peresentasi

f = ferekuensi

n = jumlah siswa yang menjadi sampel

(Nurkancana dan Sunartana, 2009)

Penelitian ini dikatakan berhasil apa bila sudah mencapai nilai rata-rata 70% atau BSH dari jumlah keseluruhan anak di TK Almuadzinin yang berarti mendapat katagori “Baik”.

Tabel 1. Penilaian Keberhasilan

Persentasi	Kualifikasi
100%-90%	Sangat Baik
70%-80%	Baik
50%-60%	Cukup baik
30%-40%	Kurang baik
<29%	Sangat kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Kegiatan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dari pukul 07.30-10.00. WITA. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dangan bapak Ikromulloh selaku guru kelompok B, peneliti menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, pada tahap perencanaan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tema pekerjaan sub tema penjual sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa kegiatan *outbound*
- 3) Mempersiapkan insterumen lembar observasi sebagai pengukur peningkatan kecerdasan interpersonal anak
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

b. Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah pelaksanaan tindakan dengan penerapan kegiatan *outbound* untuk melihat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas B dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-10.00 WITA. Peneliti sebagai pengajar bersama bapak Ikromulloh selaku guru kelas B dilaksanakan pada hari Jumat 16 Juni 2023, tema pekerjaan sub tema penjual.

a) Pelaksanaan

- (1) Anak berbaris dan senam di halaman sekolah sebelum masuk kelas
- (2) Anak baris dan senam yang di pandu oleh gurunya
- (3) Anak menyanyikan lagu gerak dan lagu sebelum masuk kelas
- (4) Anak dengan sabar menunggu giliran masuk kelas

b) Kegiatan pembuka

- (1) Anak berbaris sebelum melakukan kegiatan
- (2) Bermain tepuk serta menyanyikan lagu
- (3) Mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek.
- (4) Guru menjelaskan tema, berdiskusi tentang tugas dari penjual
- (5) Anak dapat membedakan tugas-tugas penjual

c) Pelaksanaan Kegiatan Inti

- (1) Peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang penjual di luar kelas
- (2) Guru membagikan alat-alat yang digunakan dalam mendukung pembelajaran berupa permainan *outbond*
- (3) Anak memperagakan menjadi penjual yang telah dicontohkan
- (4) Anak diminta untuk menyebutkan tugas dari seorang penjual
- (5) Peneliti mengamati

d) Istirahat

- (1) Makan dan bermain

e) Penutup

- (1) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
- (2) Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
- (3) Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- (4) Menginformasikan kegiatan besok pagi
- (5) Berdoa dengan rapi

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dimulai dari pukul 07.30-10.00 WITA, peneliti sebagai pengajar bersama bapak Ikromuloh selaku guru kelas B dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023, tema pekerjaan sub tema pembeli.

a) Pelaksanaan

- (1) Anak berbaris di halaman sekolah sebelum memasuki kelas
- (2) Anak baris dan senam yang di pandu oleh gurunya
- (3) Anak menyanyikan lagu gerak dan lagu sebelum masuk kelas
- (4) Anak dengan sabar menunggu giliran masuk kelas

b) Kegiatan Pembuka

- (1) Anak berbaris sebelum melakukan kegiatan
- (2) Bermain tepuk serta menyanyikan lagu
- (3) Mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek.
- (4) Guru menjelaskan tema, berdiskusi tentang tugas dari pembeli
- (5) Anak dapat membedakan tugas-tugas pembeli

c) Pelaksanaan Kegiatan Inti

- (1) Guru dan peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang pembeli di luar kelas
- (2) Guru membagikan alat-alat yang digunakan dalam mendukung pembelajaran berupa kegiatan *outbound*
- (3) Anak memperagakan menjadi pembeli yang telah dicontohkan
- (4) Anak diminta untuk menyebutkan tugas dari seorang pembeli
- (5) Peneliti mengamati

d) Istirahat

(1) Makan dan bermain

e) Penutup

(1) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan

(2) Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini

(3) Bercerita pendek berisi pesan-pesan

(4) Menginformasikan kegiatan besok pagi

(5) Berdoa, dengan rapi

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas kecerdasan interpersonal peserta didik. Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelompok B dalam kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh peneliti observasi menggunakan instrumen penilaian kecerdasan interpersonal peserta didik yang telah dibuat. Sedangkan hasil observasi kecerdasan interpersonal peserta didik pada siklus 1 disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus 1

No	Kreteria	Ferekuensi	Peresentase
1	BB	3	13,0
2	MB	10	43,4
3	BSH	4	17,3
4	BSB	2	8,6
Jumlah dari BSH & BSB		6	25,9%

Keterangan :

BB: Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB: Berkembang sangat baik

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa siklus pertama menyebutkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan *outbound* yaitu peserta didik yang belum berkembang 3 anak yaitu 13,0%, mulai berkembang 10 anak yaitu 43,4% berkembang sesuai harapan 4 anak yaitu 17,3%, berkembang sangat baik 2 anak yaitu 8,6%.

Hasil pengamatan pada anak kelompok B yaitu penerapan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siklus I pertemuan pertama dan kedua disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Sedangkan 13 anak masih belum dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar masih belum mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, baik hasil observasi proses belajar. Peneliti dan *observer* mengemukakan beberapa aktivitas belum berjalan baik. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Kekurangan dalam aktivitas guru

- a) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk berani tampil dihadapan teman-temanya
- b) Guru kurang mampu manajemen peserta didik, dimana ada peserta didik tidak mematuhi perintah guru
- c) Guru kurang mampu mengefektifkan waktu pelaksanaan pembelajaran.

2) Kekurangan dalam aktivitas peserta didik

- a) Sebagian peserta didik belum siap mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat dari ketertiban peserta didik saat di melakukan proses belajar.
- b) Saat proses kegiatan *outbound* peserta didik belum mampu dalam melakukan tugasnya dengan sendiri
- c) Peserta didik belum terbiasa dalam kegiatan *outbound*
- d) Sebagian anak belum terbiasa bekerja sama dengan temanya

3) Kekurangan keterampilan kecerdasan interpersonal peserta didik

Seterlah dilakukan penelitian terhadap keterampilan kecerdasan interpersonal peserta didik. Terlihat peserta didik dalam bergaul dengan temanya, kesulitan dalam memimpin, memiliki kepedulian yang tinggi, memberi saran atau nasehat, bekerja sama dengan temanya dan peduli dengan orang lain.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, pada siklus II diharapkan lebih baik lagi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Almuadzinin Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten

Lombok Tengah, perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema air, udara, api sub tema air sebagai acuan pada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

- 1) Menyiapkan media pembelajaran berupa air, ember, bambu, bola pimpong
- 2) Menyiapkan instrumen lembar observasi sebagai pengukur peningkatan kecerdasan interpersonal anak.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik kegiatan *outbound* anak.

b. Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah pelaksanaan tindakan dengan penerapan kegiatan *outbound* untuk melihat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas B aktivitas peserta sisik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-10.00. WITA. Bapak Ikromulloh sebagai pengajar dan peneliti mengamati dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 tema, air udara api sub tema air.

a) Pelaksanaan

- (1) Anak baris di halaman sekolah sebelum masuk kelas
- (2) Anak baris dan senam yang di pandu oleh gurunya
- (3) Anak menyanyikan gerak dan lagu sebelum masuk kelas
- (4) Anak dengan sabar menunggu giliran masuk kelas

b) Kegiatan pembukaan

- (1) Anak baris di halaman sekolah sebelum melakukan kegiatan *outbound*
- (2) Bermain tepuk dan menyanyikan lagu
- (3) Menyanyikan lagu manfaat air
- (4) Mengucapkan salam yang kemudia membaca doa sebelum belajar dan ayat-ayat pendek

(5) Mengenal air ciptaan tuhan pada anak

(6) Menyebutkan manfaat air

c) Pelaksanaan kegiatan inti

(1) Peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang air

(2) Guru membagikan alat-alat yang digunakan dalam mendukung pembelajaran berupa kegiatan *outbound*

(3) Peneliti dan guru mengarahkan cara bermain kegiatan *outbound* mengalirkan air

(4) Anak memulai bermain sesuai dengan komando yang diberikan oleh guru dan peneliti

(5) Anak diminta untuk melihat seberapa banyak air yang diperoleh dari permainan mengalirkan air

(6) Peneliti mengamati

d) Istirahat

(1) Makan dan bermain

e) Penutup

(1) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan

(2) Menyanyakan kembali tentang kegiatan hari ini

(3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

(4) Menginformasikan kegiatan besok pagi

(5) Berdoa dengan rapi

2) Pertemuan Kedua

Peneliti sebagai mengajar bersama bapak Ikromulloh selaku guru kelas B pada hari Kamis 27 Juli 2023, dimulai dari pukul 07.30-10.00. WITA, tema air udara api sub tema udara.

a) Pelaksanaan

(1) Anak di berbaris di senam di halaman sekolah sebelum masuk kelas

(2) Anak baris dan senam yang di pandu oleh gurunya

(3) Anak menyayikan lagu gerak dan lagu sebelum masuk kelas

(4) Anak dengan sabar menunggu giliran masuk kelas

b) Pelaksanaan kegiatan inti

- (1) Anak untuk berbaris rapi sebelum melakukan kegiatan
 - (2) Bermain tepuk serta menyanyikan lagu
 - (3) Mengucapkan salam kemudia membaca doa sebelum belajar dan membaca ayat-ayat pendek
 - (4) Mengenal udara ciptaan tuhan pada anak
 - (5) Menyebutkan manfaat udara
 - (6) Peneliti mengamati
- c) Istirahat
- (1) Makan dan bermain
- d) Penutup
- (1) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
 - (2) Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
 - (3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - (4) Menginformasikan kegiatan besok pagi
 - (5) Berdoa dengan rapi

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas kecerdasan interpersonal peserta didik kegiatan pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelompok B dalam kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh peneliti observasi menggunakan instrumen penilaian kecerdasan interpersonal peserta didik yang telah dibuat. Sedangkan hasil observasi kecerdasan interpersonal peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Nilai Siklus II

No	Kreteria	Ferekuensi	Peresentase
1	BB	2	8,6
2	MB	4	17,3
3	BSH	15	65,2
4	BSB	2	8,6
Jumlah BSH & BSB		17	73,8%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, baik hasil observasi proses belajar. Peneliti dan *observer* mengemukakan penelitian berjalan baik begitupun dengan hasilnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelompok B TK Almuadzinin Batukliang Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses PTK yang telah ditetapkan dari awal dengan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi adapun dalam penelitian ini yang ditingkatkan yaitu aktivitas kecerdasan interpersonal peserta didik. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yang dimana prasiklus, siklus 1 dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.

Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, maka dari itu peneliti berupaya untuk menerapkan kegiatan *outbound*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kecerdasan interpersonal peserta didik dari parasiklus, dan siklus 1 ke siklus II masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal yang mengalami peningkatan setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dan peningkatan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan *outbound* yang pada awal kegiatan disetiap kegiatan yang dilakukan bertanya apa yang akan dilakukan dalam berkegiatan *outbound*, bekerjasama masing kurang baik, menyelesaikan tugas dengan temanya belum tepat.

Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pertemuan adanya peningkatan siklus I yaitu belum berkembang (BB) anak 3 yaitu 13,0% , mulai berkembang (MB) 10 yaitu 43,4%, berkembang sesuai harapan 4 yaitu 17,3% , berkembang Sangat baik (BSB) 2 yaitu 8,6%. Dikarenakan belum mencapai kreterian, maka dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Dari 23 peserta didik yang menunjukkan belum berkembang (BB) 2 yaitu 8,6%, mulaik berkembang (MB) 4 yaitu 17,3%, berkembang sesuai harapan (BSH) 15 yaitu 65,2%, berkembang sangat baik (BSB) 2 yaitu 8,6%.

Setelah adanya tindakan hasil penelitian tabel 1.8 adanya pembuktian dampak positif selain itu dari hasil penelitian menemukan dampak perubahan yang timbul saat kegiatan tersebut yaitu (1) dapat menunjukkan empati pada orang lain,(2) dikagumi banyak temanya (3) anak dapat berhubungan dengan temanya dan orang dewasa (4) dapat menunjukkan berkemampuan dalam mengatur (5) dapat bekerjasama dengan temanya.

Dengan demikian berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa implelementasi kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal kelompok B TK Almuadzinin Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024.

III. KESIMPULAN

Kegiatan *outbound* mampu memberikan peningkatan pada kecerdasan interpersonal kelompok B TK Almuadzinin Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini terlihat dari anak mampu yaitu: (1) menunjukkan empati kepada orang lain. (2) dikagumi teman-temanya (3) berhubungan dengan teman sebaya begitu juga dengan orang dewasa (4) menunjukkan berbagai kemampuan dalam mengatur (5) mampu bekerja sama dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pertemuan adanya peningkatan pada siklus I berkembang sesuai harapan (BSH) 4 yaitu 17,3% Siklus II mengalami peningkatan sangat baik yang mencapai nilai rata-rata dari 23 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) 15 anak yaitu 65,2%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, W. B., & Sadhu, S. (2020). The Effect of Implementing Media Computer Based Instruction (Simulation Model) Towards Student's Autonomy in Science Learning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(4).
- [2] Aditama, W. B., Ramdani, A., & Khairunnisa, K. (2021). Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 30-45.
- [3] Ardiana, R. Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun. *Vol.2.No 2. Desember 2021*:20-27
- [4] Dacholfany. M & Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- [5] Hasyim, H. Teknik-Teknik Obervasi. *at-Taqaddum*, Vol.8 No1. Juni. 2016
- [6] Hisnan Hajron, K. (2021). Pengaruh *Computer Based Instruction* Model Simulasi Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 43–56.
- [7] Indria. A. 2020. Multipel Intelegensi. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 1(3).
- [8] Kurniawati, 2022. Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Jurnal Akademik Pendidikan* 1(13).
- [9] Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [10] Natalia. Memahami Studi Dokumen Penelitian Kualitatif. *Wacana*. Vol XIII No.2. Juni 2014
- [11] Noviana, J. P. Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Metode Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Akademia*, Vol.1 No. 2. Desember 2014: 2407-4640
- [12] Nurdiani, Y. Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar dalam Mengembangkan Multipel Intelegensi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Empowerment*. Vol.2. No. 2 September 2013: 2252-4738
- [13] Nurkencana dan Sunartana. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- [14] Nurul, H. R. Menerapkan Multiple Intelegences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol.8, No.1 Maret 2016: 68-79
- [15] Siti dkk, 2021. Problematika Kuallitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1(5):1617-1620.
- [16] Wibawa, H.B. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- [17] Wikan, C. R. Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun Ke-4* 2015.